

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktifitas seseorang yang bersangkutan. perilaku manusia berasal dari dorongan yang ada pada diri manusia. Karakteristik perilaku manusia ada 2 jenis yaitu perilaku tertutup dan perilaku terbuka.

Perilaku tertutup adalah perilaku yang dapat di mengerti dengan menggunakan alat atau metode tertentu misalnya berfikir, sedih, menghayal, bermimpi dan takut. Sedangkan perilaku terbuka yaitu perilaku yang dapat diketahui oleh orang lain tanpa mengguakan alat bantu (Agustin,2018, h.118).

B. Perilaku Kesehatan

Perilaku kesehatan adalah reaksi seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman, serta lingkungan dari batasan perilaku kesehatan dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu :

1. Perilaku seorang terhadap sakit dan penyakit : bagaimana seseorang dapat merespon secara pasif (mengetahui, bersikap, dan meresepsi penyakit yang ada pada dirinya sendiri dan pada orang lain.
2. Perilaku terhadap makanan yaitu respon terhadap makanan sebagai vital bagi kehidupan.

3. Perilaku terhadap kesehatan adalah persepsi seseorang tentang bagaimana lingkungan mereka mempengaruhi kesehatan mereka. Perilaku ini mencakup semua aspek kesehatan itu sendiri.

C. Bentuk Perilaku

Perilaku merupakan kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dengan makhluk hidup berperilaku baik secara langsung atau tidak langsung (Aula, 2020, h.51). Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus diantaranya:

1. Bentuk pasif yang dimana respon seseorang secara tidak dapat dilihat oleh orang lain
2. Bentuk aktif merupakan perilaku yang sangat jelas dapat diobservasi secara langsung. Pada proses pembentukan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam diri seseorang seperti persepsi, motivasi, emosi, dan lingkungan.

D. Domain Perilaku Kesehatan

1. Pengetahuan

Sebelum seorang mengadopsi perilaku ia juga harus terlebih dahulu mengetahui apa arti atau manfaat dari perilaku. Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan atau kesadaran terhadap kesehatan diantaranya:

- a. Pengetahuan tentang sakit-penyakit
 - 1) Penyebab penyakit
 - 2) Gejala penyakit

- 3) Bagaimana cara penularan penyakit
- 4) Bagaimana cara untuk mencegah penyakit
- b. Pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan meliputi:
 - 1) Jenis jenis makanan yang bergizi
 - 2) Manfaat makanan bergizi bagi kesehatan
 - 3) Pentingnya olahraga bagi kesehatan tubuh
 - 4) Penyakit yang di timbulkan oleh bahaya makanan minuman
- c. Pengetahuan tentang kesehatan lingkungan di antaranya:
 - 1) Manfaat air bersih bagi kesehatan manusia
 - 2) Metode pengolahan limbah yang sehat, termasuk pembuangan sampah
 - 3) Manfaat pencahayaan dan penangan rumah sehat
 - 4) Manfaat jamban dalam pembuangan tinja
 - 5) Akibat polusi udara,air,dan tanah bagi kesehatan

2. Tindakan

a. Definisi Tindakan

Sikap adalah keinginan untuk bertindak (praktik). Sikap belum tentu terwujud dalam tindakan karena untuk terwujudnya dalam tindakan karena untuk terwujudnya tindakan diperlukan faktor lain seperti adanya fasilitas atau sarana.

b. Tingkatan Tindakan

Menurut kualitasnya, praktik atau tindakan ini dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu :

1) Praktik terpimpin (*Guided Response*)

Ketika subjek atau seseorang melakukan sesuatu bergantung pada tuntunan atau menggunakan panduan.

2) Praktik secara mekanisme (*Mechanism*)

Ketika subjek atau seseorang mempraktekkan sesuatu secara otomatis

3) Adopsi (*Adoption*)

Adopsi adalah suatu tindakan yang artinya bukan hanya mekanisme atau rutinitas yang dilakukan, tetapi telah dilakukan perubahan, tindakan, atau perilaku yang berkualitas.

3. Konsep cuci tangan pakai sabun

a. Pengertian CTPS

Salah satu pilar sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) yang tertuang dalam surat (Kementerian Kesehatan RI, 2015) adalah cuci tangan pakai sabun. CTPS sangat penting dalam kehidupan sehari-hari terutama dilingkungan sekolah, karena cuci tangan adalah salah satu komponen sanitasi dasar. Karena tangan adalah bagian tubuh yang paling cepat menularkan penyakit, sehingga cuci tangan yang baik dapat mencegah penyakit.

Bagian tubuh yang paling sering terpapar kuman yang dapat menyebabkan penyakit adalah tangan. Bakteri dapat menyebar dan menyebabkan penyakit ketika tangan digunakan untuk memegang mulut hidung, atau makanan sehingga kesehatan tangan harus

diperhatikan. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun adalah cara terbaik untuk mencegah penyebaran penyakit melalui tangan. Hal ini dapat menghilangkan dan mengurangi mikroorganisme yang menempel pada tangan.

Cuci tangan adalah proses mekanis untuk membersihkan kotoran dan debu dari kulit tangan menggunakan sabun air mengalir. Perilaku sehat cuci tangan pakai sabun telah terbukti dapat mencegah penyebaran penyakit menular seperti diare.

b. Waktu-Waktu Cuci Tangan Pakai Sabun

Waktu-waktu kritis CTPS yang harus diperhatikan/diketahui yaitu:

- 1) Sebelum makan
- 2) Sebelum menghidangkan makanan
- 3) Sebelum memberi makanan bayi/balita
- 4) Sesudah buang air besar/buang air kecil
- 5) Sesudah memegang hewan.
- 6) Pada tatanan berbeda, misalnya sekolah waktu-waktu ini dapat ditambahkan dengan alternatif sebagai berikut.

c. Manfaat CTPS

Manfaat dari mencuci tangan yaitu:

- 1) Membunuh kuman penyakit yang berada dalam tangan
- 2) Mencegah penularan penyakit seperti diare, kolera, disentri, thypus, kecacingan, penyakit kulit, infeksi saluran pernapasan akut

(ISPA), flu burung, atau *Sindrom Pernapasan Akut Parah (SARS)*

3) Tangan harus dibersihkan dan terbebas dari kuman.

d. Cara Mencuci Tangan Yang Benar

Cara yang tepat untuk mencuci tangan menurut WHO adalah sebagai berikut:

- 1) Basahi kedua tangan dengan air mengalir
- 2) Beri sabun secukupnya.
- 3) Gosok punggung dan telapak tangan
- 4) Gosok sela-sela jari tangan
- 5) Gosok jari kiri kekanan dan sebaliknya.
- 6) Gosok ibu jari ke genggaman tangan kanan dan sebaliknya.
- 7) Gosok kuku jari kanan ke telapak tangan kiri dan sebaliknya.
- 8) Basuh dengan air dan keringkan tangan menggunakan tisu.

E. Pengertian Sanitasi Sekolah

Sanitasi dasar adalah sanitasi minimum yang diperlukan untuk menyediakan lingkungan sehat yang memenuhi syarat kesehatan, yang menitikberatkan pada pengawasan berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Sanitasi lingkungan didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan standar kondisi lingkungan dasar yang mempengaruhi kesejahteraan (Uny, 2018, h.27).

Untuk menjadikan lingkungan sekolah lebih sehat, beberapa hal harus diperhatikan seperti ketersediaan air bersih, tempat pembuangan sampah dan pengelolaannya, jumlah pembuangan kotoran atau toilet yang memadai di

sekitar sekolah. Semua ini merupakan fasilitas sanitasi lingkungan khusus di sekitar sekolah. Usaha sanitasi adalah usaha preventif yang berfokus pada pencegahan penyakit atau masalah kesehatan lain yang disebabkan oleh lingkungan. Adapun persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah termasuk air bersih, tempat pembuangan sampah, saluran pembuangan air limbah, ruang kelas, dan bangunan yang sehat.

Sanitasi sekolah merupakan langkah awal untuk mewujudkan lingkungan belajar yang sehat. Namun beberapa sekolah tidak memperhatikan kebersihan sekolah mereka sehingga dapat berdampak pada kualitas pendidikan dan produktifitas belajar siswa (Mulyati & Ali, 2021, h.18). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang tidak diterapkan dapat menyebabkan penyakit bagi siswa termasuk diare.